

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, sektor transportasi menjadi sektor yang sangat vital untuk memenuhi kebutuhan mobilitas masyarakat. Sistem transportasi yang baik dapat memberikan suatu pelayanan yang menjadi sarana perpindahan orang atau barang dari satu tempat ke tempat yang lain dengan kondisi yang aman, nyaman, serta efisien (Tamin, 2008). Transportasi darat memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung mobilitas penduduk dan kegiatan ekonomi antarwilayah, khususnya di kawasan yang memiliki karakteristik geografis yang beragam. Ketersediaan moda transportasi yang memadai berkontribusi terhadap peningkatan aksesibilitas, konektivitas, serta pemerataan pembangunan di berbagai daerah (Morlok, 1991).

Di Kawasan Indonesia Timur, salah satu jalur transportasi darat yang berperan vital adalah rute Gorontalo–Manado dengan jarak tempuh sekitar 401 km. Jalur ini melintasi wilayah pegunungan dan pesisir yang menghubungkan Provinsi Gorontalo dengan Provinsi Sulawesi Utara, serta menjadi koridor utama pergerakan penduduk dan distribusi barang antarkota di kawasan tersebut. Wilayah Gorontalo memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama di sektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan perdagangan, sehingga

mobilitas antarwilayah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2024).

Pada rute Gorontalo–Manado, terdapat dua moda transportasi utama yang digunakan masyarakat, yaitu Bus AKAP (antarkota antarprovinsi) dan Mobil Travel. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian besar masyarakat lebih memilih menggunakan mobil travel dibandingkan bus AKAP, meskipun biaya perjalanan dengan mobil travel relatif lebih tinggi. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih lanjut karena menunjukkan adanya perubahan pola preferensi pengguna moda transportasi, di mana keputusan masyarakat tidak lagi semata-mata didasarkan pada pertimbangan ekonomis.

Dalam melakukan perjalanan, seseorang biasanya dihadapkan pada pilihan jenis angkutan dan dalam menentukan pilihan tersebut, pelaku perjalanan mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan erat dengan karakteristik moda, jenis perjalanan maupun karakteristik dari pelaku perjalanan itu sendiri (Tamin, 2008). Meskipun dapat diketahui bahwa terdapat faktor-faktor yang menyebabkan seseorang memilih jenis moda tertentu, pada kenyataannya sangatlah sulit merumuskan mekanisme pemilihan moda ini secara komprehensif. Pemilihan moda transportasi didasarkan pada anggapan bahwa proporsi permintaan perjalanan yang dilayani oleh moda transportasi umum maupun moda transportasi lainnya akan tergantung pada

persaingan pelayanan dari setiap moda dalam menarik minat pengguna (Warpani, 1990).

Ortuzar dan Willumsen (1994) menjelaskan bahwa persaingan pelayanan pada umumnya diturunkan dari analisis tiga rangkaian faktor yaitu berdasarkan ciri perjalanan, ciri pelaku perjalanan, dan ciri sistem transportasi yang tersedia. Adanya kompetisi dalam berbagai moda tersebut, tentunya didasari kenyataan bahwa pelaku perjalanan mempunyai pertimbangan tertentu untuk menentukan moda yang akan digunakan, dikarenakan dari setiap moda transportasi masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku pemilihan moda transportasi merupakan hasil dari proses pertimbangan yang kompleks dan perlu dipahami secara mendalam.

Kajian mengenai perilaku pemilihan moda transportasi di Indonesia hingga saat ini masih banyak dilakukan di wilayah metropolitan di Pulau Jawa dan beberapa kota besar lainnya. Sementara itu, wilayah Indonesia Timur dengan kondisi geografis dan sosial yang berbeda relatif belum banyak dikaji, padahal kawasan ini memiliki karakteristik mobilitas yang khas dan tantangan infrastruktur yang berbeda dengan wilayah lainnya. Penelitian sejenis pada rute yang menghubungkan wilayah dengan karakteristik serupa, seperti penelitian Wahab (2022) pada rute Luwu - Makassar dan Kakyarmabin et al. (2019) pada rute Manado - Amurang, menunjukkan pentingnya memahami preferensi

pengguna untuk pengembangan sistem transportasi yang lebih baik. Namun demikian, hingga saat ini belum terdapat kajian komprehensif yang secara spesifik menganalisis perilaku pemilihan moda pada rute Gorontalo–Manado.

Untuk memahami perilaku pemilihan moda secara mendalam, diperlukan pendekatan yang mampu mengidentifikasi faktor - faktor yang memengaruhi keputusan pengguna serta memodelkan probabilitas pemilihan tersebut secara kuantitatif. Pendekatan *Stated Preference (SP)* memberikan peluang untuk mengukur preferensi pengguna berdasarkan pilihan hipotetik yang dirancang secara sistematis, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengukur respons pengguna terhadap kondisi layanan yang mungkin belum ada atau berbeda dari kondisi saat ini (Louviere et al., 2000). Metode ini dapat dipadukan dengan model *Binomial Logit Selisih* untuk menganalisis probabilitas pemilihan moda secara empiris. Model ini dipilih karena efektif dalam menganalisis pilihan biner (dua alternatif) dan mampu menghasilkan interpretasi yang kuat dalam menjelaskan probabilitas pemilihan moda (Ben-Akiva & Lerman, 1985).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dirasa perlu melakukan penelitian tentang pemilihan moda transportasi dengan studi berjudul “Analisis Pemilihan Moda Angkutan AKAP Kota Gorontalo–Manado Menggunakan Model Binomial Logit Selisih”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor apa saja yang paling dominan mempengaruhi pemilihan moda transportasi angkutan Kota Gorontalo–Manado?
2. Bagaimana model probabilitas pemilihan moda transportasi Bus AKAP dan Mobil Travel pada rute perjalanan Kota Gorontalo–Manado menggunakan Model Binomial Logit Selisih?
3. Seberapa besar probabilitas pilihan Bus AKAP dan Mobil Travel?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Menganalisis faktor yang paling dominan mempengaruhi pemilihan moda transportasi angkutan Kota Gorontalo–Manado.
2. Membuat model probabilitas pemilihan moda transportasi Bus AKAP dan Mobil Travel pada rute perjalanan Kota Gorontalo–Manado menggunakan Model Binomial Logit Selisih.
3. Mengestimasi besaran probabilitas pilihan Bus AKAP dan Mobil Travel.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai perilaku pemilihan moda transportasi antarkota di

Kawasan Indonesia Timur, khususnya dengan penggunaan pendekatan *Stated Preference* dan Model Binomial Logit Selisih.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji preferensi pengguna moda transportasi dengan metode serupa di wilayah lain.

b. Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi berbasis data mengenai faktor utama yang dipertimbangkan masyarakat dalam memilih moda transportasi pada rute Gorontalo–Manado, sehingga dapat menjadi masukan bagi operator bus AKAP dalam meningkatkan kualitas layanan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi masyarakat.
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan perencanaan dan pengelolaan transportasi antarkota, khususnya rute Gorontalo–Manado, sehingga tercipta sistem transportasi yang lebih aman, nyaman, efisien, dan berkelanjutan.
3. Menyediakan model prediksi pemilihan moda yang dapat digunakan sebagai alat bantu pengambilan keputusan dalam penataan trayek, pengawasan transportasi, dan pengembangan sistem transportasi antarkota di Kawasan Indonesia Timur.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini yaitu mengenai model pemilihan moda dengan Model Binomial Logit Selisih yang datanya diperoleh dari kuesioner dengan pendekatan *Stated Preference*, sehingga dapat diidentifikasi faktor yang memengaruhi masyarakat dalam pemilihan moda transportasi.

Untuk batasan masalah studi ini, penulis memberikan batasan antara lain:

1. Moda transportasi yang dikaji adalah kendaraan umum Bus AKAP (Antarkota Antarprovinsi) dan Mobil Travel rute Kota Gorontalo–Manado.
2. Penelitian hanya mencakup perjalanan satu arah (Gorontalo menuju Manado).
3. Responden penelitian adalah masyarakat pengguna jasa transportasi Bus AKAP dan Mobil Travel yang berusia 17 tahun ke atas.
4. Analisis difokuskan pada perspektif pengguna (penumpang) sebagai pelaku perjalanan, bukan dari sisi operator atau penyedia jasa transportasi.
5. Kuesioner menggunakan metode *stated preference* dengan 8 skenario hipotetik untuk mengidentifikasi preferensi responden terhadap karakteristik layanan moda transportasi yang tersedia.

6. Faktor-faktor pemilihan moda yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada atribut biaya perjalanan, waktu tempuh, waktu tunggu, kenyamanan, keselamatan, dan aksesibilitas.
7. Dalam desain *stated preference*, mobil travel dijadikan sebagai alternatif dasar (*baseline*) dengan karakteristik layanan tetap, sedangkan bus AKAP divariasikan atributnya untuk mengetahui preferensi responden terhadap perubahan karakteristik layanan.
8. Kajian teori pemilihan moda didasarkan pada pendekatan perilaku individu dalam konteks pemilihan diskrit (*discrete choice model*) dengan model Binomial Logit Selisih (*Difference Binary Logit Model*).
9. Pengolahan data menggunakan *software SPSS* versi 25 dan *Microsoft Excel*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang penelitian, maksud dan tujuan penelitian, batasan masalah dalam penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan mengenai teori-teori yang berkaitan dan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai data-data penelitian, rancangan, serta prosedur penelitian dari langkah pertama hingga langkah akhir penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan mengenai pengumpulan dan pengolahan data dilanjutkan dengan analisis dari data yang telah diperoleh menggunakan metode yang telah direncanakan.

BAB V : PENUTUP

Bagian bab ini menguraikan kesimpulan yang didapat dari hasil analisis serta saran untuk kemajuan penulisan.

DAFTAR PUSTAKA